PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL GURU UPT SPF SDN TANGGUL PATOMPO I KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Fajriahsari[1], Andi Andry Tenriana[2], Sukmawati[3], Nasrah[4]
[1,2)] Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
[3)] Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
[4)] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: fajriahsariteddysu@gmail.com[1], aandrytenriana@gmail.com[2], sukmawati@unismuh.ac.id[3], nasrah.fis05@unismuh.ac.id[4]

Abstrak
Pendampingan pembuatan media pembelajaran articulate storyline pada guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam atau luar kelas. Metode pendampingan ini dilakukan 2 tahap yaitu (1) pendampingan di sekolah (2) Uji coba media articulate storyline. Peserta membuat media pembelajaran yang mereka ajarkan di kelas. Media ini sangat interaktif jika dibandingkan power point dan memudahkan kembali menu utama. Penggunaan media ini sangat efektif karena siswa dapat mengulangi tontonan video pembelajaran dan menjawab pertanyaan pada soal-soal yang disajikan. Pendampingan guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
Katakunci: Pendampingan, Media Pembelajaran, Mengartikulasikan Alur Cerita

Abstrack
Assistance in creating articulate storyline learning media for UPT SPF SDN Tanggul Patompo I teachers, Mamajang District, Makassar City aims to develop teachers' abilities in creating digital-based learning media that can increase students' interest in learning inside or outside the classroom. This mentoring method is carried out in 2 stages, namely (1) mentoring at school (2) Try out media articulate storyline. Participants create learning media that they teach in class. This media is very interactive compared to PowerPoint and makes it easier to return to the main menu. The use of this media is very effective because students can repeat watching learning videos and answer questions on the questions presented. Assistance for UPT SPF teachers at SDN Tanggul Patompo I, Mamajang District, Makassar City.
Keywords: Mentoring, Thematic Learning Media, Articulate The Storyline.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dalam UUD 1945 sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dibuatlah Undang-Undang dan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran abad 21, banyak sekolah yang beralih menggunakan sistem elektronik dalam urusan administrasi maupun proses belajar mengajar. Sebagai contoh perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyak sekolah yang menerapkan elearning atau e-education di dalam proses belajar mengajar (Rizki, 2023:82) menyebutkan bahwa e-learning merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat tersalurkannya materi pengajaran ke murid dengan memanfaatkan internet atau media yang lain. Kelas secara fisik bukan lagi menjadi tempat yang satu-satunya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan peralihan bentuk perpustakaan fisik yang konvensional menjadi e-library.

Pembelajaran berbasis aplikasi telah menjadi kebutuhan untuk kondisi saat ini dalam proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa selama pembelajaran pada masa new normal (Tahel, 2019). Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi sangat efektif

karena mudah diakses, cepat dan hemat kuota (Wijaya, 2016) dan (Hakim, 2020). Selain itu, hasil penelitian yang lain juga menekankan bahwa guru harus menyajikan media pembelajaran yang menarik dan bersifat interaktif fleksibel agar dapat meningkatkan minat belajar siswa (Santoso, 2019) Menurut pakar media pembelajaran (Borg dan Gall) bahwa media dibuat dan dikembangkan secara efektif, nantinya harus dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar setelah media ini diujicobakan (Fadli, 2016). Demikian pula untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dimulai dengan aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, fisik atau gerak, mental dan emosional (Syamsidar, 2021) seperti yang terdapat pada media storyline. Media diujicobakan pada pembelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Olahraga dan Kesenian, Mulok dan PKn berbasis pada aplikasi android menggunakan Articulate Storyline.

Articulate Storyline merupakan sebuah aplikasi yang baru dikenalkan pada tahun 2002. Articulate Storyline digunakan dalam mempresentasikan informasi dengan tujuan tertentu (sesuai tujuan pengguna) (Evi, 2019:43). Articulate Storyline adalah perangkat lunak yang menyajikan fitur-fitur seperti video, gambar, animasi, foto audio dan lain-lain. Articulate Storyline membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Articulate Storyline memiliki beberapa kelebihan yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran, (1) dapat dibuat sendiri dengan mudah, (2) dapat memasukan beberapa bentuk file, seperti teks, gambar, video, animasi, dan sebagainya, (3) bisa berbentuk audio dan visual, suara dan gambar bisa dibuat di Articulate Storyline, (4) terdapat aplikasi quis tanpa mengunggah file yang berada di luar, dan (5) memberikan konten yang interaktif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran (Evi, 2019:43).

Menurut Evi (2019:45) adapun langkah-langkah penggunaan media Articulate Storyline dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. 2) Guru melakukan apersepsi sebagai pengantar materi. 3) Guru memperlihatkan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Articulate Storyline kepada siswa. 4) Guru menjelaskan dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Articulate Storyline sehingga dapat membuat anak tertarik untuk belajar. 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan pengalaman siswa terkait materi yang dipelajari. 6) Setelah tanya jawab, guru menanyakan kembali isi dongeng yang ada pada media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Articulate Storyline yang baru disajikan. 7) Siswa kemudian secara bergantian maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi pada UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar, kecenderungan guru dalam menggunakan media pada saat pembelajaran masih berbasis buku, pengiriman video (sumber dari youtube) dan penggunaan powerpoint dikarenakan para guru belum terampil dalam membuat media berbasis aplikasi. Perkembangan teknologi saat ini menuntut interaksi individu secara virtual atau online (Kurniawan, 2022). Demikian pula interaksi guru dan siswa. Olehnya itu, untuk dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman guru tentang pembuatan media pembelajaran berbasis digital maka para guru sangat membutuhkan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis aplikasi. Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh para tim pengabdi prodi Pendidikan Dasar untuk memudahkan guru membuat media pembelajaran berbasis aplikasi android dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru sebagai mediator pertama dalam proses pembelajaran diharapakan dapat memediasi para peserta didiknya dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga harus dapat membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar (Nurrita, 2018), sehingga penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar menjadi keharusan yang perlu disiapkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran tematik secara sederhana, efektif dan efisien (Kadarwati, 2017). Adapun tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kreatifitasi guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar melalui pembuatan media pembelajaran berbasis digital agar minat belajar siswa UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar semakin meningkat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene. Adapun metode digunakan pada kegiatan ini adalah learning service dengan langkah-langkah prosedur kerja yang terstruktur, sistematik dan terencana sebagai solusi atas permasalahan guru-guru yang ada di UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dalam membuat media pembelajaran berbasis IT dan

Adroid. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode deskriptif. Untuk dapat mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini maka digunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Ceramah Metode cermah pada kegiatan pengabdian ini digunakan dalam menyampaikan materimateri ajar oleh narasumber dan tim pengabdi.
2. Praktik Metode praktik dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membuat langsung media pembelajaran berbasis digital.

Langkah-langkah Pelaksanaan Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini dimaksudkan untuk memudahkan para panitia, pendamping dan peserta dalam membuat media pembelajaran. Adapun tahapan Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi
   Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan PKM ini adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim prodi Pendidikan Dasar dan guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar terkait kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Pelatihan/Workshop
   Pelatihan atau Workshop merupakan tahapan inti kegiatan yang meliputi pengenalan cara kerja aplikasi, instalasi aplikasi Articulate storyline, pembuatan media pembelajaran serta uji coba media yang telah dibuat. Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada pendampingan kepada guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan Articulate storyline sebagai media pembelajaran dalam menjawab tantangan digital abad 21.
3. Pendampingan
   Pendampingan dilakukan sebagai implementasi hasil pelatihan atau workshop pada pertemuan sebelumnya. Proses pendampingan ini dilakukan dengan 2 sesi oleh panitia. Sesi tersebut terdiri dari sesi pembuatan media dan sesi presentasi hasil kerja.
4. Evaluasi
   Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan PKM dengan melakukan Interview kepada guru tentang kualitas pelaksanaan kegiatan, kendala yang di hadapi dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, dan juga melakukan Interview kepada siswa untuk mengetahui minat belajar mereka pada pembelajaran berbasis digital menggunakan Articulate storyline.

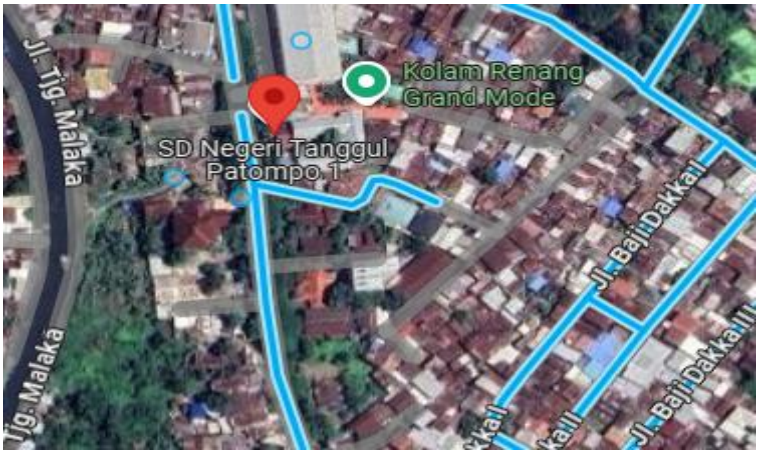

Gambar 1 Titik Lokasi UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan guru Sekolah melalui pembuatan media pembelajaran berbasis digital dilaksanakan dengan empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengabdian ini yang akan dijabarakan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan dan Identifikasi
   Tahap persiapan dan identifikasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara rapat bersama para tim pengabdi dan dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan

kordinasi kepada pihak sekolah tentang kesiapan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam membuat media pembelajaran serta melakukan pelatihan.

b. Tahapan Pelaksanaan Workshop

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital bagi guru-guru Guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar dilaksanakan dengan dua metode. Metode pertama dilaksanakan dengan cara tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan.

Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

Kemampuan membuat media pembelajaran bagi seorang guru mutlak dimiliki. Media yang digunakan oleh guru harus relevan dengan materi dan strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dengan para guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar ditemukan bahwa para guru cenderung masih menggunakan media pembelajaran konvensional dikarenakan mereka belum terampil dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasill survey yang dibagikan kepada guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Tanggapan peserta terhadap penggunaan media pembelajaran articulate storyline Ketidak terampilan guru ini disebabkan para guru belum pernah secara khusus mendapatkan pendampingan praktek secara langsung membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis digital.

c. Tahapan Pendampingan

Tahapan pendampingan di sekolah masing-masing akan dilaksanakan setiap hari sabtu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan praktik langsung akan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan para peserta dalam mengembangkan dirinya dengan cepat (Kuswanto, 2018).

Gambar 3 Pelaksanaan Kegiata

Olehnya itu, dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam membuat media pembelajaran maka pelatihan pembuatan media pembelajaran perlu untuk diberikan. Pelatihan yang dilakukan secara rutin akan memudahkan para guru mengenal keragaman media yang dapat di (Kuswanto and Radiansah 2018) sesuaikan dengan tujuan capaian pembelajaran (Lestari, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdi prodi Magister Pendidikan Dasar dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan guru sekolah melalui pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Articulate storyline berbasis Android disambut baik oleh para guru. Kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh guru-guru selama 2 kali pertemuan berjalan dengan lancar. Para peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan tidak berkurangnya jumlah peserta.

Pelatihan ini tidak hanya mempelajari meteri mengenai media pembelajaran tetapi juga ikut membuat media dan mempraktekkan media yang telah dibuat. Hal tesebut sangat membantu pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik. Para peserta aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdi atas meteri-materi yang diberikan. Selama proses praktek, tim pengabdi prodi membantu dan memperhatikan secara detail proses para peserta melakukan pembuatan media menggunakan articulate storyline. Saat ada peserta tidak mengerti dalam mengoperasikan icon-icon yang ada di aplikasi, mahasiswa dan tim pengabdi siap membantu mendampini sehingga peserta mampu memahami dalam membuat media pembelajaran berbasis digital.

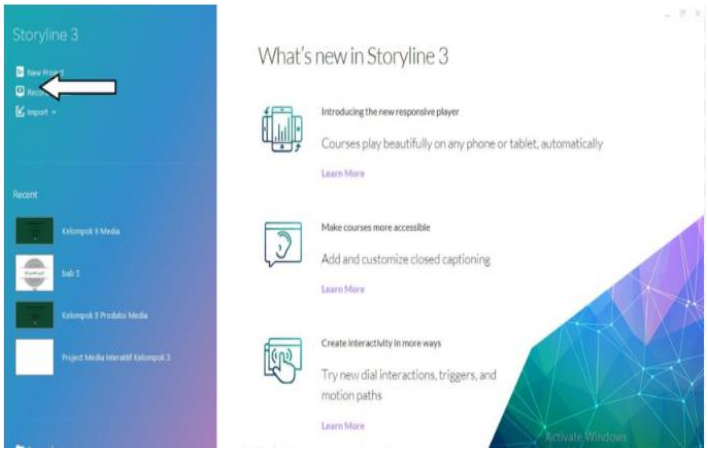

Gambar 4 Tampilan Articulate storyline

d. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi akan dilaksanakan setelah tahapan pendampingan selesai. Adapun evaluasi akan dilakukan melalui proses wawancara kepada guru dan siswa terkait dengan kendala yang dihadapi dan saran dalam pelaksanaan pelatihan ini. Tahapan evaluasi juga akan menilai hasil kerja media pembelajaran (Abi, 2020) yang telah telah diintegrasikan ke android Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat belajar siswa. Antusiasme dan keaktifan para peserta dikarenakan materi yang didapatkan sejalan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Para peserta menyadari bahwa di era teknologi informasi, pembelajaran menggunakan media berbasis andorid merupakan salah satu sarana penting yang menunjang dalam menyampaikan materi pelajaran yang efektif kepada siswa di sekolah. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Ismawati. (2021), bahwa pembelajaran dengan menggunakan media efektif, interaktif berbasis android dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi.

Demikian juga yang disebutkan Suryansyah banwa penggunaan media adroid dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran kognitif siswa (Titi, 2016). Dari beberapa penelitian tersebut diatas terbukti bahwa media pembelajaran berbasis digital efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk belajar. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru-guru sekolah melalui pembuatan media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif bagi peserta yang mengikutinya. Walaupun, kegiatan ini

dilaksanakan dalam waktu singkat, namun para peserta menunjukkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam membuat media pembelajaran khususnya media yang berbasis android dari pada sebelumnya.

Guru-guru secara mandiri membuat materi dan media berbasis android. Adapun hasil yang didapatkan oleh guru-guru UPT SDN 29 Majannang dari pelaksanaan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis digital berupa terciptanya media pembelajaran berbasis digital menggunakan aplikasi articulate storyline yang dapat diakses dengan mudah.

Tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar adalah evaluasi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keseberhasilan dari kegiatan ini. Hasil evaluasi dari tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Hasil ini berdasarkan dari data daftar hadir peserta selama kegiatan. Sedangkan dari evaluasi terhadap hasil akhir tugas yang diberikan dapat disimpulkan bahwa 95% (dari 20 peserta) telah memahami tata cara penggunaan aplikasi dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dan 5 % (4 orang) masih belum mampu mengoperasikan aplikasi sampai pada tahap akhir. Adapun persentase kepuasan guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar (peserta) terhadap pendampingan pembuatan media Articulate storyline dapat dilihat pada hasil survey.

Ketercapaian target ini dikarenakan para peserta aktif selama pelaksanaan pelatihan sehingga dengan mudah menambah wawasan untuk mengoperasikan aplikasi articulate storyline untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis digital yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, Guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar juga telah memiliki kemampuan praktik secara mandiri dengan menggunakan modul yang telah dibuat oleh tim pengabdi sehingga untuk mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dapat dilakukan setiap waktu.

Kepuasan Guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar (peserta) terhadap pendampingan pembuatan media articulate storyline Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guruguru lain di sekitar tempat tugasnya Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori namun juga peserta terlibat langsung untuk praktik membuat media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Kehadiran media pembelajaran dalam pengajaran sangat menunjang terlaksananya proses mengajar sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta dan impementasi tugas yang diberikan. 20 target peserta (Guru-guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar) yang diundang yang hadir sebanyak 20 orang dan 20 orang berhasil mengimplemnatasikan tugas dengan baik. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru UPT SPF SDN Tanggul Patompo I Kecamatan Mamajang Kota Makassar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital ini sangat dirasakan manfaatnya bagi para guru sebagai wujud persiapan menuju sekolah digital. Berdasarkan hasil survey 95% guru menyatakan bahwa media articulate storyline merupakan ilmu yang dibutuhkan saat ini. Demikian pula respon dan pemahaman peserta terhadap materi mencapai 88%.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.

Amelia, V., & Arwin, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 88-97.

Ekawati, E. Y., Budiawanti, S., Masithoh, D. F., Waskito, S., Surantoro, S., & Maulidah, R. A. (2013, September). Desain Media Pembelajaran Dalam Bentuk Buku Saku yang Berbasis Mobile Application menggunakan Player Air for Android pada Adobe Flash Professional CS 5.5 Untuk Materi Fisika SMA. In PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (Vol. 4, No. 1).

Evi Marlianti. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas III SD. file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/26827-75676583900-1-PB.pdf

Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran, 3(1), 24- 33.

Hakim, L. (2020). Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal. Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi, 3(2), 27-36.

Rizki Maulana Muhammad, Rizki Akmalia. (2023). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edukasi Non Formal 4: 2715-2634